**ARTIKEL**

# PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

## (study kasus Samsat Kabupaten Trenggalek Tahun 2017)


**Oleh:**

**Findi Hersian**

**14.1.02.01.0329**

**Dibimbing oleh :**

1. **Badrus Zaman, M.Ak.**
2. **Andy Kurniawan, M.Ak.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**


**TAHUN 2018**

# SURATPERNYATAAN
# ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Findi Hersian |
| NPM | : 14.1.02.01.0329 |
| Telepun/HP | : 0881 3357 903 |
| Alamat Surel (Email) | : Findyhersian@gmail.com |
| Judul Artikel | : Pengaruh kesadaran Wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Studi kasus SAMSAT Trenggalek tahun 2017) |
| Fakultas – Program Studi | : Ekonomi - Akuntansi |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat PerguruanTinggi | : Jl. K. H. Achmad Dahlan No.76, Kota Kediri |

Dengan in imenyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas piagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 31 Juli 2018 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Badrus Zaman, M.Ak.<br>NIDN. 0730036503 | Andy Kurniawan, M.Ak.<br>NIDN. 0719128604 | Findi Hersian<br>NPM. 14.1.02.01.0329 |

# PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

## (study kasus Samsat Kabupaten Trenggalek Tahun 2017)

Findi Hersian
14.1.02.01.0329
Ekonomi-Akuntansi
findyhersian@gmail.com
Badrus Zaman, M.Ak. dan Andy Kurniawan, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji seberapa besar tingkat kepatuhan dan kesadaran dalam melakukan kewajiban sebagai wajib pajak kendaraan bermotor yang dilakukan di Kantor Samsat Trenggalek. Karena peredaran jumlah kendaraan yang semakin meningkat tiap tahun, namun tidak diimbangi dengan adanya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap pemenuhan kewajibannya dalam membayar pajak.

Kesadaran untuk memenuhi ketentuan yang berlaku tentu menyangkut faktor-faktor apakah ketentuan tersebut telah diketahui, diakui, dihargai, dan ditaati. Untuk dapat menjalankan kewajiban sebagai Wajib Pajak yang baik, maka setiap Wajib Pajak memerlukan pengetahuan pajak, baik dari segi peraturan maupun teknis administrasinya. Kepatuhan dalam hal perpajakan berarti keadaan Wajib Pajak yang melaksanakan hak dan khususnya kewajiban, secara disiplin, sesuai peraturan perundang-undangan serta tata cara perpajakan yang berlaku dan tidak menyimpang dari ketentuan perpajakan.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dari variabel-variabel dalam penelitian diamati dengan menggunakan koesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang kesadaran dan pengetahuan perpajakan. Kemudian dilakukan pengujian statistik menggunakan analisis regresi linier berganda dimana untuk mendapatkan hasil tersebut dibantu dengan aplikasi SPSS versi 23

Penelitian ini membuktikan bahwa kesadaran dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan dapat menjelaskan sebesar 11,4% dan sisanya 88,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**KATA KUNCI :** kesadaran, pengetahuan perpajakan, kepatuhan, pajak.

## I. LATAR BELAKANG

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang perubahan Peratuan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pajak Kendaraan Bermotor bahwa kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda

beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan tehnik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga bergerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat berat dan alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor yang tidak melekat permanen serta kendaraan bermotor yang di operasikan di air. Pajak kendaraan bermotor , dipungut pajak atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor.

Pasal 2 Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah menyebutkan bahwa jenis pajak daerah khususnya pajak provinsi terdiri dari lima jenis pajak, antara lain: pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak rokok, serta pajak air permukaan. Pajak Kendaraan Bermotor merupakan salah satu pajak daerah yang membiayai pembangun daerah provinsi. Instansi yang menangani pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor adalah Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) melalui Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal dibawah Satu Atap (SAMSAT) yang merupakan kerja sama tiga instansi terkait, yaitu Dispenda, Kepolisian RI dan Asuransi Jasa Raharja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran wajb pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor yaitu kesadaran dari wajib pajak itu sendiri dan kurangnya pengetahuan serta sosialisasi dari Kantor Samsat. Ada beberapa macam wajib pajak dalam kemauan utnuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor, diantaranya: Wajib pajak yang mempunyai kesadaran dan patuh serta ada dana untuk membayar pajaknya. Wajib pajak yang tidak patuh, menunda pembayaran pajak yang disengaja karena menunggu program dari Pemerintah yaitu “Pemutihan”. Adapula wajib pajak yang mempunyai dana tetapi lebih mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu, seperti makan, kebutuhan sekolah, dsb.

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang-undnag dan tatacara perpajakan yang benar.Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang peraturan perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam membayar pajak. Semakin banyak pengetahuan yang di dapat maka wajib pajak akan semakin paham kewajiban perpajakannya dan juga sanksi yang akan diterima bila

melakukan kewajiban perpajakan. Sehingga mengakibatkan wajib pajak akan membayar pajaknya dengan tepat waktu.

Kepatuhan pajak menjadi salah satu fenomena wajib yang perlu di perhatikan.Optimalnya penerimaan pajak yang diterima pemerintah daerah sangat di tentukan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Oleh karena itu tingkat kepatuhan pajak akan lebih meningkat apabila wajib pajak mengetahui sanksi pajak. Selain itu juga kurangnya kesadaran masyarakat daerah pedesaan daerah pingiran terutama pegunungan yang kurang mengetahui pentingnya pendapatan pajak bagi pemerintah.

Penelitian ini akan mengkaji seberapa besar tingkat kepatuhan dan kesadaran dalam melakukan kewajiban sebagai wajib pajak kendaraan bermotor yang dilakukan di Kantor Bersama Samsat Trenggalek pada tahun 2017. Alasan pengambilan objek dikarenakan jumlah tunggakan PKB terutama pada kendaraan roda 2 yang tiap tahun mengalami peningkatan.Dapat disimpulkan bahwa besarnya penerimaan PKB yang diperoleh pada Kantor Samsat Trenggalek karena peredaran jumlah kendaraan yang semakin meningkattiap tahun, namun tidak diimbangi dengan adanya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap pemenuhan kewajibannya dalam membayar pajak.

Untuk mengoptimalkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak diperlukan lebih pemahaman serta kesadaran dalam diri wajib pajak sendiri.Dikerenakan jumlah tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) roda dua dan roda empat setiap tahunnya mengalami peningkatan maka pengambilan objek dilakukan di SAMSAT Trenggalek.

Berdasarkan uraian Latar belakang, fenomena dan kajian peneliti terdahulu di atas, maka perlu dilakukan pengujian mengenai pengaruh dari kesadaran wajib pajak dan pemahaman pengetahuan tentang perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kepatuan wajib pajak dengan judul **"Pengaruh kesadaran Wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Studi kasus SAMSAT Trenggalek tahun 2017)"**

## II. METODE

### A. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Kesadaran Wajib

Pajak dan Pengetahuan Perpajakan sebagai variabel independen, dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen.

Menurut Sujarweni (2014:86), "variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y)".Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1), dan Pengetahuan Perpajakan (X2).

**B. Pendekatan dan Teknik Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

**2. Teknik Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian ini, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).Sehingga penelitian ini termasuk penelitian *eksplanatory research*.Menurut Singarimbun (2003:5) penelitian *eksplanatory research* adalah "penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen serta melakukan pembuktian uji hipotesi".

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada kantor SAMSAT Trenggalek. Waktu penelitian ini dilakukan pada hari senin sampai jumat selama enam bulan yaitu pada bulan Januari-Juni tahun 2018.

**D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak yang datang ke kantor SAMSAT Trenggalek pada jam kerja dengan jumlah 270.841 wajib pajak.

2. Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n=\frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

E= Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambil sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak.Dilihat pada perhitungan di bawah ini.

N = 270.841

$$n = \frac{270.841}{1+270.841(0,1)^2}$$

$$n = \frac{270.841}{1+270.841(0,01)}$$

$$n = \frac{270.841}{1+2708,41}$$

n = 99,96 dibulatkan menjadi 100 responden

**E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen dengan menggunakan angket atau kuisioner dengan skor sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| SS: sangat setuju | = 5 |
| S : setuju | = 4 |
| KS : kurang setuju | = 3 |
| TS : tidak setuju | = 2 |
| STS: sangat tidak setuju | = 1 |

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan cara menyebar instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan kepada para wajib pajak yang ditemui di kantor SAMSAT Trenggalek.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Sumber dan Langkah-LangkahPengumpulan Data
   a. Sumber Data

      Ada dua macam sumber dalam proses pengumpulan data, yaitu :

      1) Data Primer

         Data primer yang diperoleh melalui metode survey menggunakan koesioner kepada wajib pajak yang di kantor Samsat Trenggalek yang dapat dijadikan sumber data.

      2) Data Sekunder

         Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.Data ini diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan jurnal-jurnal terdahulu.

   b. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

      Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik survei yaitu dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yaitu para Wajib

Pajak yang dapat ditemui di kantor Samsat Trenggalek yang dapat digunakan sebagai sampel, yang kemudian diolah, menggunakan SPSS versi 23

**G. Teknik Analisis Data**

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel (X1) kesadaran wajib pajak dan (X2) pengetahuan perpajakan dan variabel (Y) kepatuhan wajib pajak. Menurut Arikunto (2006:170) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2)-(\sum X^2)\}\{(N\sum Y^2)-(\sum Y^2)\}}}$$

keterangan :

$r_{xy}$: Koefisien kolerasi butir

N: Jumlah responden uji coba

$\sum x$: jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum y$: jumlah skor total item yang diperoleh responden

b. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:348) Reliabilitas instrumen yaitu suatu "instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan memberikan hasil data yang sama". Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *alfa cronbach* Arikunto, (2006:196)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

keterangan :

$r_{11}$: Reliabilitas instrumen

k :Banyaknyabutir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$: varian total

2. Jenis Analisis

a. Asumsi Klasik

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang di gunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang di tentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, auto korelasi dan heteroskedastisitas yang

secara rinci dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

a) Analisis grafik

Menurut Ghozali (2011:160) "salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal". Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

b) Analisis statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), mengemukakan tujuan adanya pengujian heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi homokesdastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:106), "untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF)", yaitu nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinieritas sedangkan, nilai *tolerance* ≥ 10 atau sama dengan VIF ≤ 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110),

"autokorelasimemiliki tujuan yaitu"untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Durbin–Watson* (DW *test*).

b. Analisis regresi linier berganda

Menurut Ardianto ( 2011 : 43 ), "setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisi data". Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linier berganda Yaitu untuk mengukur pengaruh seberapa jauh variabel pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan,Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor,dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y} = \alpha + \boldsymbol{\beta_1}\mathbf{X_1} + \boldsymbol{\beta_2}\mathbf{X_2} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

$X_1$ : Kesadaran Wajib Pajak.

$X_2$:PengetahuanPerpajakan.

ε : *Error*(tingkat kesalahan)

c. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2011:97) menjelaskan anjuran penggunaan adjusted $R^2$ sebagai berikut : Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka $R^2$ pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk

menggunakan nilai Adjusted $R^2$ pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.Tidak seperti $R^2$ nilai Adjusted $R^2$ dapat naik dan turun apabila satu variabel ditambah kedalam model.

3. Uji Hipotesis
   a. Uji Parsial (t-test)

      Menurut Ghozali (2011:98) "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

   b. Uji Simultan (*F-test*)

      Menurut Ghozali (2011:98), mengemukakan uji F (uji simultan) sebagai berikut: "Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)".

      Jika nilai signifikansi F < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

      Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak yang berarti koefosien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karaketeristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Untuk memperjelas responden yang dimaksud , maka disajikan dalam tabel berikut.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
persentase jenis kelamin responden

| Jenis Kelamin | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Laki – laki | 69 | 69 % |

| | | |
|---|---|---|
| Perempuan | 31 | 31% |
| Total | 100 | 100% |

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 , maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 69 orang atau 69 %. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang atau 31%.Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Trenggalek adalah berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik responden berdasarkanpendidikan

Tabel 4.2
Persentase pendidikan responden

| Pendidikan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| SD | 0 | 0 % |
| SMP | 16 | 16% |
| SMA | 66 | 66% |
| DIPLOMA | 7 | 7% |
| SARJANA | 11 | 11% |
| PASCASARJANA | 0 | 0% |
| TOTAL | 100 | 100% |

Dari data karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel 4.2 , maka jumlah responden terbesar adalah responden lulusan SMA yaitu sebanyak 66 orang atau 66 %. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden lulusan Diploma yaitu sebanyak 7 orang atau 7 %.Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Trenggalek adalah lulusan SMA.

3. Karakteristik responden berdsarkan pekerjaan

Tabel 4.3
Persentase pekerjaan responden

| Pekerjaan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| PNS | 5 | 5% |
| SWASTA | 71 | 71% |
| MAHASISWA | 11 | 11% |
| LAIN-LAIN | 13 | 13% |
| TOTAL | 100 | 100% |

Dari data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.3 , maka jumlah responden terbesar adalah responden yang bekerja di bidang swastsa yaitu sebanyak 71 orang atau 71 %. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 5 orang atau 5 %.Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Trenggalek bekerja di bidang swasta.

4. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Tabel 4.4
Persentase Penghasilan Responden

| Penghasilan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|

| | (orang) | (%) |
|---|---|---|
| 1 juta | 26 | 26% |
| 1 – 4 juta | 69 | 69% |
| 4-10 juta | 5 | 5% |
| Total | 100 | 100% |

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.4 , maka jumlah responden terbesar adalah responden dengan penghasilan sebesar 1 – 4 juta yaitu sebanyak 69 orang atau 69 %. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden dengan penghasilan sebesar 4- 10 juta yaitu sebanyak 5 orang atau 5 %.Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Trenggalek berpenghasilan 1 – 4 juta.

**A. Analisis Data**

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilalukan untik melihat apakah dalam modelregresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik

a) Analisis Grafik

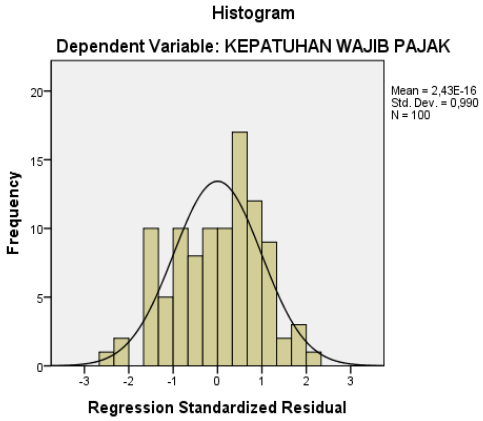


Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan bahwa data memiliki puncak tepat di tengah-tengah titik nol membagi dua sama besar dan tidak memenceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memunuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Uji grafik normal probability

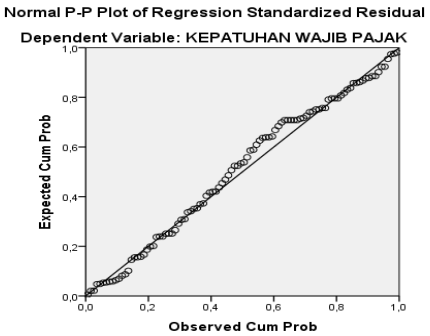


Model regresi memenuhi asumsi normalitas dan pada grafik *normal probability plot*yaitu :

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkanpola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis statistik

Tabel 4.8
Hasil UjiNormalitas Statistik

*Kolmogorov-Smirnov test*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,31681928 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,081 |
| | Positive | ,045 |
| | Negative | -,081 |
| Test Statistic | | ,081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,105[c] |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Dilihat dari tabel 4.8, nilai signifikan *Unstandardized Residual* sebesar 0,105, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebebsar 0,05 atau 5% sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2) UjiMultikolinieritas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinerity Statistics | |
|---|---|---|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| KESADARAN WAJIB PAJAK | ,925 | 1,081 |
| PENGETAHUAN PERPAJAKAN | ,925 | 1,081 |

Diketahui bahwa pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak keduanya memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,925 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF keduanya sebesar 1,081 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas, hal ini berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

gambar 4.3

uji heteroskedastisitas

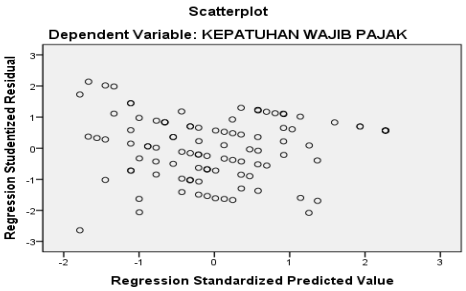


4) Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Durbin–Watson* (DW *test*). Berikut ini hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,364[a] | ,132 | ,114 | 2,341 | 2,113 |

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK
ent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Berdasarkan tabel 4.10, nilai Durbin-Watson (DW *test*) yang dihasilkan adalah 2,113. Nilai du (2,72) = 1,675 sehingga, 4 – du = 4–1,675 = 2,325. Dengan demikian dapat disimpilkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara 4 – du sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.11

hasil uji regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 13,417 | 3,520 |
| | KESADARAN WAJIB PAJAK | ,205 | ,114 |
| | PENGETAHUAN PERPAJAKAN | ,305 | ,110 |

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.11, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 13{,}417 + 0{,}205\ X_1 - 0{,}305\ X_2}$$

Artinya :

1) Dari persamaan tersebut diperoleh Y = 13,417 apabila kesadaran wajib pajak (X1) dan pengetahuan perpajakan (X2) mempunyai hubungan yangpositif terhadap variabel terikatnyayaitu kepatuhan wajib pajak
2) Regresi X1 = 0,205. Artinya bahwa setiap kesadaran wajib pajak secara positif naik 1 (satuan) akan mengakibatkan peningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,205
3) Regresi X2 = 0,305. Artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan perpajakan secara positif naik 1 (satuan) akanmengakibatkan

peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,305.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Tabel 4.12
Uji t

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13,417 | 3,520 | | 3,811 | ,000 |
| | KESADARAN WAJIB PAJAK | ,205 | ,114 | ,176 | 1,789 | ,077 |
| | PENGETAHUAN PERPAJAKAN | ,305 | ,110 | ,274 | 2,785 | ,006 |

a) Pengujian hipotesis 1

$H_0$ :ß$_1$ = kesadaran wajib pajak secara persial berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_a$ :ß =kesadaran wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi pada *for windows version 23* dalam tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan variabel Kesadaran Perpajakan adalah sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan

uji t variabel kesadaran wajib pajak **>** 0,05 yang berarti $H_o$diterima dan $H_a$ditolak. Dengan demikian hasil daripengujian secara parsial ini adalah kesadaran wajib pajak tidak terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Uji Hipotesis 2

$H_o$:$\beta_2$= pengetahuan Perpajakan secara parsial tidakberpengaruh secara signifikan terhadapKepatuhan Wajib Pajak.

$H_a$:$\beta_2$= Kesadaran Perpajakan secara parsialberpengaruh secara signifikan terhadapKepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi pada *for windows version 23* dalam tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan variabel pengetahuan Perpajakanadalahsebesar 0,006.Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t penegtahuan perpajakan < 0,05 yang berarti$H_o$ditolak dan $H_a$diterima. Dengan demikian hasil daripengujian secara parsial ini adalah pengetahuan perpajakanberpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Pengujian Hipotesis secara simultan

Tabel 4.13
uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 81,042 | 2 | 40,521 | 7,397 | ,001[b] |
| | Residual | 531,398 | 97 | 5,478 | | |
| | Total | 612,440 | 99 | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for Windowsversoni 23*, dalam tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan sebesar0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji Fvariabel kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan < 0,05 yang berarti$H_o$ditolak sedangkan $H_a$diterima. Hasil dari pengujiansimultan ini dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Perpajakan dan Pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuahan WajibPajak.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.14
Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Wat |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,364[a] | ,132 | ,114 | 2,341 | 2,113 |

A. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Paj
B. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkanhasil analisis pada tabel 4.14 diperoleh nilaiAdjusted $R_2$ sebesar 0,114. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan perpajakan dapat menjelaskan Kepatuhan wajib pajak sebesar 11,4% dan sisanya yaitu 88,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Trenggalek

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukanmenunjukkan bahwa secara parsial Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruhsignifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan tabel diatas ,diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,077. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan WajibPajak.Hal ini dikarekanakan tingkat kesadaran wajib pajak daerah pedesaan yang kurang maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan wajib pajak.

### 2. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Trenggalek

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukanmenunjukkan

bahwa secara parsial pengetahuahn perpajakan berpengaruhsignifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.Berdasarkan tabel diatas,diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecildari nilai α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3. **Pengaruh Kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Trenggalek**

Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang ditunjukkan adalahsecara simultan Kesadaranwajib pajak dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadapkepatuhan wajibPajak Kendaraan Bermotor di Samsat Trenggalek.Hasil ini dapat di lihat dari hasil uji F yangmenunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,001.Dari hasil ujikoefisien determinasi di dapatkan nilai sebesar 0,886. Dengan nilaikoefisien determinasi (R square) sebesar 11,4%, dapat disimpulkanbahwa kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh variabel Kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan Perpajakansebesar 11,4%.

## IV. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus SAMSAT Trenggalek tahun 2017), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :pengaruh kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan secara simultan kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Trenggalek

### B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan-keterbatasan yang ada, sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Samsat

   Tingkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar pajak terutama pajak kendaraan bermotor yang berdasarkan hasil penyebaran koesioner masih sangat rendah terbukti dengan hasil penelitian

yang tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih memperbanyak daerah juga variabel-variabel seperti cara pembayaran sistem online atau survey tentang perkonomian masyarakat dalam program kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor agar dapat dijadikan perbandingan.

## V DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, E. 2011.*Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Direktorat Jendral Pajak. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.* Jakarta: Penerbit Buku Berita Pajak.

Direktorat Jendral Pajak. 2009. *Undang-Undang Rebublik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*

Effendi dan Singarimbun. 2003. *Metode Penelitian Survei.* Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat

Fatmawati, Y. 2016. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Samsat Di Daerah Istimewa Yogyakarta).*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. e-Jurnal.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Manik A, Wuri, 2009. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar.* SkripsiJurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revis*i. Andi, Yogyakarta.

Siahaan, MarihotPahala. 2016. *Hukum Pajak Elementer Konsep Dasar Perpajakan* Indonesia.Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suandy, E. 2011.*Hukum Pajak Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis.*Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta,Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Suryadi. 2006. Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. *Jurnal Keuangan Publik,4(1),* 105-121.

Susilawati, K. E. dan Budiartha, K. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.Universitas Udayana (Unud) Bali. e-Jurnal.

Wardani, D. K. dan Rumiyatun. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wp Pkb Roda Empat Di Samsat Drive Thru Bantul).* Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa Yogyakarta. e-Jurnal.

Winerungan, Muliari dan Setiawan.2013. *Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*. Jurnal EMBA. Vol 1, No.3, 960-970.